

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat didefinisikan secara universal sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh individu dari waktu ke waktu dan memiliki dampak yang luar biasa bagi kehidupan individu itu sendiri. Pendidikan pada akhirnya adalah untuk mengembangkan kemampuan potensional dan membentuk sikap serta tingkah laku manusia menjadi lebih baik. Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang akar katanya “*pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang berarti membimbing. Jadi pendidikan disini memiliki makna yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak¹

Berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 pendidikan memiliki pengertian sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, Masyarakat , bangsa, dan negara. Berdasarkan Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan memiliki tujuan:

¹ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok : Kencana, 2019), hal. 26.

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sekolah merupakan sarana yang sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan tercapai. Manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur proses belajar mengajar agar berjalan secara sistematis sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.²

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan pengelolaan akar katanya adalah “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan, pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan.³

Sedangkan kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan kegiatan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Menurut Syaifurahman, bahwa kelas adalah ruangan khusus, tempat sejumlah

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta : DIVA Press, 2011), hal. 26.

³ Syaiful Bahri Djaramah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), ha. 175.

siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.⁴ Adapun pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran⁵.

Beberapa teknik dalam manajemen kelas yang dilakukan guru, di antaranya penciptaan kondisi belajar yang optimal, menunjukkan sikap tanggap, memusatkan perhatian, memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, memberi teguran dan penguatan⁶. Selain itu, ada empat macam kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam perannya sebagai sumber belajar, yaitu merencanakan pembelajaran dan tujuan pembelajaran, mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar, memimpin, yang meliputi motivasi, mendorong dan menstimulasi siswa, mengawasi segala sesuatu apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam pencapaian tujuan.⁷

Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa masih terdapat problema kelas yang mungkin dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran misalnya, masalah anak berbicara di kelas saat guru menerangkan, masalah anak bertengkar saat belajar berlangsung, susunan tempat duduk yang tidak cocok untuk berdiskusi, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan kurangnya kedisiplinan. Kondisi tersebut perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah pada

⁴ Salaman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hal. 25.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 44.

⁶ *Ibid*, hal. 45-47.

⁷ *Ibid*, hal. 24-26.

umumnya dan dari lembaga yang terkait guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Lingkungan mempunyai pengaruh penting dalam proses belajar mengajar, di antaranya ruangan tempat berlangsungnya belajar mengajar, peraturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, ventilasi dan tata cahaya, pengaturan tempat penyimpanan barang-barang.⁸ Kesiapan guru dalam mengajar dan memperhatikan kebutuhan siswa adalah merupakan kunci pokok untuk membangun kewibawaan guru. Karena itulah kewibawaan tidak bisa dipisahkan dengan penciptaan hubungan batin dan kasih sayang humanitis antara guru dan siswa. Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif apabila siswa belajar secara aktif dan dikelola dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari seorang guru dalam mengelola proses belajar, karena terdapat hubungan antara prestasi belajar siswa dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh seorang guru. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi belajar di sekolah, dinyatakan dalam skor dan diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi tertentu yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.⁹

Madrasah Aliyah Ma'arif 8 Ihyaul Ulum Lamongan adalah salah satu madrasah yang ada di Kabupaten Lamongan. Letaknya yang strategis membuat masyarakat sekitar ingin menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan

⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2004), hal. 128.

⁹ *Ibid*, hal. 128.

tersebut. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pendaftaran peserta didik baru bertambah tiap tahunnya. Selain itu, banyak juga prestasi yang diraih oleh siswa-siswinya, mulai dari prestasi akademik dan prestasi non-akademik.

Bukti lain yang menunjukkan Madrasah Aliyah Ma'arif 8 Ihyaul Ulum Lamongan mengalami kemajuan ditunjukkan dengan banyaknya siswa-siswi yang sering mengikuti kegiatan olimpiade. Tentunya hal ini di dukung dengan prestasi yang dimiliki oleh siswa-siswi. Prestasi belajar ini dapat dipengaruhi oleh kondisi kelas yang ada. Kondisi kelas yang nyaman dan kondusif membuat siswa-siswi menjadi semangat untuk belajar.

Madrasah Aliyah Ma'arif 8 Ihyaul Ulum Lamongan sudah baik dalam melakukan pengelolaan kelas. Hal ini dibuktikan dengan penataan ruang kelas yang rapi, pencahayaan yang cukup dan suasana dalam kelas yang kondusif. Selanjutnya kondisi lingkungan madrasah yang tenang bersih dan sejuk juga membuat siswa-siswi merasa nyaman berada di dalam madrasah.

Selain itu, guru yang mampu memahami kondisi dari masing-masing siswa dan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik juga sangat mempengaruhi. Guru disini bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas XII IPA Madrasah Aliyah Ma'arif 8 Ihyaul Ulum Lamongan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XII IPA MA Ma'arif 8 Ihyaul Ulum Lamongan?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XII IPA MA Ma'arif 8 Ihyaul Ulum Lamongan?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XII IPA MA Ma'arif 8 Ihyaul Ulum Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XII IPA MA Ma'arif 8 Ihyaul Ulum Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XII IPA MA Ma'arif 8 Ihyaul Ulum Lamongan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XII IPA MA Ma'arif 8 Ihyaul Ulum Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi dunia pendidikan terutama pada lingkup manajemen kelas. Pada penelitian terdapat dua aspek manfaat, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan informan sekaligus mengembangkan wawasan penulis dan pembaca yang mengambil ruang lingkup tema yang sama, khususnya dalam bidang pendidikan. Serta sebagai pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menyusun karya ilmiah serta kontribusi pikiran dalam rangka menuju kualitas yang lebih baik.

2. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian tentang manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XII IPA MA Ma'arif 8 Ihyaul Ulum Lamongan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan pertimbangan dalam meningkatkan manajemen kelas dan pembelajaran yang ada di kelas bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Bagi kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada kepala madrasah beserta jajarannya dalam mengambil sebuah keputusan dan menjalankan tugas sebaik mungkin.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru dan tenaga kependidikan untuk berusaha memaksimalkan pembelajaran khususnya mengenai manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat digunakan sebagai bahan kajian dan telaah karya ilmiah, khususnya bagi mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis dapat menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai tambahan wawasan terkait dengan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul penelitian “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas XII IPA MA Ma’arif 8 Ihyaul Ulum Lamongan”. yang berimplikasi pada pemahaman skripsi dalam penelitian ini, perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah secara operasional dan konseptual.

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi kondisi proses pembelajaran dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.¹⁰

Arikunto memberikan pengertian pengelolaan kelas sebagai suatu usaha yang dilakukak oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran yang membantu dengan maksud agar mencapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang terlaksana.¹¹

b. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa adalah kecakapan nyata yang dapat diukur dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subjek belajar dengan objek belajar selama berlangsungnya proses mengajar untuk mencapai hasil atau tujuan belajar.

Menurut WS Winkel prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar

¹⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras 2009), hal. 92.

¹¹ *Ibid*, hal. 66.

merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai di dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar hasil usaha yang belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar siswa di sekolah.

2. Penegasan Operasional

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan judul “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas XII IPA MA Ma’arif 8 Ihyaul Ulum Lamongan”, adalah manajemen kelas yang kegiatannya meliputi perencanaan terhadap meningkatkan prestasi belajar siswa, pelaksanaan dan evaluasi pengaturan kelas pada pembelajaran di kelas XII IPA.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, peneliti berusaha menyusun kerangka penulisan skripsi secara logis dan sistematis. Diharapkan agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulisan dideskripsikan sebagai berikut:

Bagian awal mencakup sampul, judul, persetujuan, pengesahan, motto (jika ada), persembahan, prakata, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

BAB I, adalah penelitian yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian pustaka berisi penjelasan materi atau teori yang memaparkan beberapa penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian yang berkaitan dengan manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB III, Metode penelitian berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, paparan hasil penelitian, terdiri dari: paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V, Pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori

yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intervensi dan penjelasan dari temuan teori yang ditangkap dari lapangan.

BAB VI adalah penutup. Bab ini memuat kesimpulan yang didapat dari analisis yang dilakukan oleh peneliti, dan juga berisi saran.